

Interaksionisme Simbolik Tindakan Penipuan Modus Undian Berhadiah di Kabupaten Sidenreng Rappang

Symbolic Interactionism of Fraud Modes in Sidenreng Rappang District

Muhammad Asrul^{*}, Andi Muh Rusdi Maidin, A. Harifuddin

Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Bosowa

*email: muhammadasrul425@gmail.com

Diterima: 4 Februari 2023 /Disetujui: 28 Juni 2023

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana simbol penipuan sistem online dan bagaimana bentuk penafsiran terhadap simbol penipuan tersebut. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, penentu informan menggunakan teknik Purposive sampling dengan kriteria informan yang telah ditentukan yaitu pelaku yang telah menggeluti pekerjaan *passobis*. Dalam teknik pengumpulan data dilakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Serta analisis datanya melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan : (1) Bagaimana simbol penipuan sistem online yaitu menggunakan simbol travel tiket pesawat ada juga menggunakan simbol online shop dan juga kupon undian berhadiah. cara pelaku berkomunikasi dengan korban yaitu di dalam kupon tercantumkan nomor yang akan dihubungi oleh korban setelah itu pelaku berusaha untuk menyakinkan korbanya agar dapat mengikuti syarat-syarat yang di arahkan oleh pelaku sehingga korban tersebut tanpa berfikir panjang mempercayai pelaku dan korban tersebut melakukan proses pembayaran atau transfer. (2) Bagaimana bentuk penafsiran terhadap simbol penipuan tersebut yaitu penafsiran terhadap wawancara setiap kasus mengenai kasus penipuan travel, Darni mengatakan penafsirannya sebagai berikut: Menurut saya travel sekarang lagi naik daun mengapa demikian karna bisnis travel dapat menguntungkan dan menggiurkan memudahkan orang untuk membeli tiket dan memudahkan orang untuk bertransaksi, sehingga banyak orang yang melakukan bisnis travel tersebut. Penafsiran yang lain juga dikemukakan oleh ibu sulis dia mengatakan: Jadi pembelanjaan online shop ini sangat memudahkan kita untuk berbelanja dan juga menawarkan efisien waktu yang sangat cepat. hanya memesan lewat online terus hanya beberapa menit kita bisa melakukan transaksi dan tinggal menunggu barangnya dikirim sampai rumah

Kata Kunci: Penafsiran, Penipuan, Sobis, Sidenreng Rappang, Korban

Abstract

This study aims to find out (1) How is the online system fraud symbol (2) What is the form of interpretation of the fraud symbol. This type of research is descriptive qualitative, determining informants using a purposive sampling technique with predetermined informant criteria, namely actors who have worked in passobis jobs. In data collection techniques, observations, interviews, and documentation are carried out. As well as data analysis through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study indicate: (1) How does the online system fraud symbol, namely using the airplane ticket travel symbol, also use the online shop symbol and also lottery coupons with prizes. the way te perpetrator communicates with the victim is that the coupon contains the number to be contacted by the victim after that the perpetrator tries to convince the victim to follow the conditions directed by the perpetrator so that the victim without thinking twice trusts the perpetrator and the victim makes a payment or transfer process. (2) What is the form of interpretation of the fraud symbol, namely the interpretation of interviews in each case regarding travel fraud cases, Darni said the interpretation is as follows: In my opinion, travel is currently on the rise, why is that because the travel business can be profitable and tempting, making it easier for people to buy tickets and making it easier people to transact, so many people do the travel business. Another interpretation was also put forward by Mrs. Sulis, who said: So

online shop shopping makes it very easy for us to shop and also offers a very fast time efficiency. we only order online and then only a few minutes we can make a transaction and just wait for the goods to be delivered to the house.

Keywords: *Interpretation, Fraud, Sobis, Sidenreng Rappang, Victim*



This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

A. PENDAHULUAN

Teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah perilaku masyarakat dan peradaban secara global, di samping itu perkembangan teknologi informasi telah menyebabkan dunia tanpa batas dan menyebabkan perubahan sosial yang signifikan berlangsung sangat cepat. (Wardana, Madiung, dan Zubaidah, 2021)

Salah satu persoalan yang sering muncul ke permukaan dalam kehidupan masyarakat adalah masalah tentang kejahatan dalam bentuk penipuan. Persoalan kejahatan dalam bentuk penipuan yang dijumpai di masyarakat telah menampilkan berbagai bentuk penipuan mulai penipuan kecil-kecilan sampai dengan penipuan berskala besar. (Sirenden, 2017)

Secara sosiologi, kejahatan adalah semua bentuk ucapan, perbuatan, dan tingkah laku yang secara ekonomis, politis dan sosiologi psikologi sangat merugikan masyarakat, melanggar norma-norma susila, dan menyerang keselamatan warga masyarakat (baik yang telah tercakup dalam undang undang pidana). (Kusuma, 1988).

Kejahatan dalam bentuk penipuan sangat marak terjadi, karena perbuatan ini tidaklah terlalu sulit untuk dilakukan karena yang perlu dilakukan oleh si penipu hanyalah menyakinkan korban dengan kata kata bohong agar korban mengikuti apa kata dan keinginan si pelaku penipuan Berkedok undian berhadiah. Kemudian media yang digunakan, tidak hanya menggunakan media sms (short message service), sekarang dengan semakin mudahnya akses internet, gadget, smartpone, web gratis serta blog gratis, tidak luput juga dengan aplikasi pesan singkat berbasis internet seperti whatsapp dan aplikasi lainnya yang mereka gunakan untuk menyasar calon korban penipuan. (Putra, dan Ali, 2018).

Perilaku - perilaku menyimpang tergolong dalam masalah sosial, yaitu perilaku yang mengandung unsur yang dianggap melanggar dan menyimpang terhadap nilai, norma, dan standar sosial tertentu. Sosiologi pada dasarnya mempelajari tatanan masyarakat dari sisi yang baik, namun apa bila kemudian mengenai tatanan masyarakat dari sisi yang buruk tidak hanya sosiologi, masalah sosial dan kriminologi juga turut andil dalam mengkaji pelanggaran norma atau penyimpangan. Inilah yang kemudian di perkenalkan sebagai sosiologi perilaku menyimpang. (Hisyam, dan Hamid, 2015).

Bentuk penipuan yang terjadi di akibatkan karena tingkat kehidupan yang semakin tinggi, sehingga sebagian orang menempuh jalan yang melanggar hukum dengan memanfaatkan orang lain untuk mendapatkan keuntungan selain itu tingkat ekonomi dan Pendidikan yang berbeda-beda dapat menimbulkan kesenjangan sosial antara masyarakat yang satu dengan yang lainnya, dimana perbedaan inilah yang memicu sebagian dari masyarakat untuk berfikir secara efisien dan praktis demi memenuhi kebutuhan hidupnya.

Penipuan melalui sms atau telepon belakangan ini sudah marak terjadi di kabupaten sidenreng rappang tepatnya di bila riase. Banyak orang yang itu kemudian tidak bertanggung jawab memanfaatkan hal ini untuk melakukan penipuan pada target yang mengatasnamakan perusahaan seperti telkomsel dan lain – lain. Pada ujungnya diminta untuk mengeluarkan uang sebagai persyaratan pengambilan hadiah, bagi sebagian orang yang masih awam dengan hal tersebut pasti di lakukan karena berkeinginan besar

mendapatkan hal yang sangat menggoda dengan banyak keinginan menjadikan hilang kendali.

Teknik penipuan dilakukan dengan berbagai macam metode. Misalnya dengan menghubungi para korban melalui nomor handphone pribadi yang didapatkan melalui aplikasi di internet, lalu ada juga yang mengiming-iming korban dengan menjanjikan keuntungan yang begitu besar. Target pelaku bukan hanya berada di wilayah Sulawesi Selatan tetapi juga diluar Sulawesi Selatan, agar pelaku lebih mudah untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar dan tidak mudah dilacak oleh kepolisian.

Penipuan yang terjadi di masyarakat khususnya di Daerah Sidenreng Rappang tepatnya di bila riase biasanya dilakukan oleh sekelompok Remaja atau Orang Dewasa, dengan berbagai cara seperti penipuan berhadiah melalui sosmed (SOSIAL MEDIA) . Tidak menutup kemungkinan para korban tidak lain dari kerabat sendiri dan keluarga tetapi untuk mendapatkan banyak keuntungan biasanya para pelaku lebih bisa meyakinkan korban diluar Sulawesi dengan cara menawarkan beberapa jenis produk seperti mobil atau motor dan akan dijanjikan setelah transaksi oleh korban.

Adapun bentuk penipuan yang beredar di Kabupaten Sidenreng Rappang khususnya di bila riase baru-baru ini penipuan dengan modus SMS menerima pesan singkat yang berisi nomor undian berhadiah. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan faktor-faktor apakah yang menyebabkan terjadinya tindak pidana penipuan melalui kupon undian berhadiah, bagaimana cara terjadinya tindak pidana penipuan melalui undian berhadiah, serta bagaimanakah penanggulangan tindak pidana undian berhadiah. Penelitian lapangan dilakukan untuk mendapatkan data primer melalui wawancara dengan responden dan informan. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa faktor penyebab terjadinya tindak pidana penipuan undian berhadiah karena faktor ekonomi, faktor lingkungan hidup, faktor pergeseran sosial budaya, faktor minimnya resiko untuk tertangkap oleh pihak berwajib. Adapun fakta yang saya dapatkan Kabupaten Sidenreng Rappang sudah menjadi sorotan Bareskrim Mabes Polri maupun polda-polda di seluruh Indonesia. Begitu ada kasus penipuan, acuannya ke Sidrap, “jelas Dicky, Jum’at (15/2)

Dari hasil pengamatan dan saya ketahui sebagai penulis, terungkap bahwa dalam membuktikan kasus penipuan dengan modus kejahatan dengan menggunakan internet melalui kupon undian berhadiah ini terdapat kesulitan karena para pelaku tidak mudah untuk dimasuki atau diteliti. karena sebagian pelaku bersifat tertutup terhadap orang luar yang tidak diketahuinya. Sehingga penulis harus menggunakan metode pendekatan oleh keluarga atau kerabat pelaku untuk mendapatkan data yang kongkrit.

Sosiologi Kriminalitas sebagai disiplin ilmu mempunyai objek atau area kajian yang berkaitan dengan kriminalitas dari prespektif sosiologi. Kita memahami bahwa realitas yang dapat diamati secara sosiologi terkait dengan fenomena kriminalitas tersebut antara lain soal kejahatan yang memiliki ragam bentuk dan modus yang unik. “(Dulkiah, Moh. 2020). Di dalamnya simbol berperan penting dalam menentukan komunikasi. Simbol simbol inilah yang ditafsirkan oleh korban sebagaimana yang diinginkan oleh pelaku.

Interaksi sosial merupakan suatu hubungan antara dua orang atau lebih yang saling mempengaruhi, merubah atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya. Menurut Kimball Young dan Raymond W. Mack, interaksi sosial adalah kunci dari semua kehidupan sosial, oleh karena tanpa interaksi sosial, tak akan mungkin ada kehidupan bersama. Dengan kata lain bahwa interaksi sosial merupakan intisari kehidupan sosial. Artinya, kehidupan sosial dapat terwujud dalam berbagai bentuk pergaulan seseorang dengan orang lain. Sedangkan menurut Gillin dan Gillin, interaksi sosial sebagai hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang perorangan, dengan kelompok manusia.

Penipuan online merupakan sebuah tindakan yang dimana dilakukan oleh beberapa orang yang tidak bertanggung jawab untuk memberikan informasi palsu demi keuntungan pribadi. Walaupun banyak kasus penipuan bisnis online yang terkuat ke public. Berbagai modus penipuan melalui media online pun terus bermunculan dan pelaku semakin gampang untuk melakukan aksinya dalam tindakan penipuan, hingga saat ini modus penipuan online juga semakin bertambah dengan adanya instagram facebook dan whatsapp itu kemudian sangat gampang untuk menawarkan promo-promo gratis ongkir, diskon 90%, voucher untuk berbelanja hingga potongan harga untuk menarik minat konsumen, membuka peluang para pelaku tindak pidana untuk melancarkan aksi pergerakannya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana simbol penipuan sistem online dan bagaimana bentuk penafsiran terhadap simbol penipuan tersebut.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistic atau dengan cara-cara kuantifikasi. (ALmansur 2014). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada kualiti atau hal terpenting suatu barang dan jasa. Penelitian kualitatif di explorasi dan diperdalam dari fenomena sosial atau lingkungan sosial yang terdiri atas pelaku, kejadian, tempat, dan waktu.

Pada penelitian ini tentu saja proses untuk pengambilan data informasi dari pengumpulan datanya akan dikerjakan dengan observasi awal setelah itu turun kelapangan untuk melakukan sebuah wawancara langsung dengan informan yang bersangkutan.

1. Lokasi dan Waktu

Lokasi penelitian ini berada di Kabupaten Sidenreng Rappang (sidrap), tepatnya di Kecamatan Dua Pitu'e desa Bila Riase' dengan pertimbangan ini peneliti memerlukan waktu kurang lebih dua minggu. Lokasi penelitian ini tidak tetap di satu daerah tapi dimana peneliti menemukan korban maka disitu dilangsungkan wawancara, kalau pelakunya memang orang sidrap bermungkin juga berpindah-pindah artinya pelaku tidak menetap, informan ditemui di kota Makassar karena mereeka yang berdomisili Makassar paling mudah diberikan iming-iming.

2. Subjek Penelitian

Dalam pengambilan informan, penelitian akan menggunakan purposive sampling yaitu pemilihan yang di dasarkan pada pertimbangan terlebih dahulu mengenai focus yang akan di teliti. Mengenai masalah dan fenomena yang ada peneliti akan melakukan penelitian seperti pihak-pihak yang sebagai partisipan dalam informan penelitian yaitu:

- a. Pelaku dan kerabat
- b. Korban penipuan

3. Sumber Data

Sumber data yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data terdiri dari dua jenis yaitu:

a. Data primer

Data dan informasi yang langsung di kumpulkan dari lokasi penelitian dan lokasi penelitian melalui informan yang telah di pilih dengan menggunakan teknik wawancara dengan memberikan berapa pertanyaan

b. Data sekunder

Data dan informan yang mengandung data primer data yang di peroleh lewat dokumen atau dokumentasi baik berupa pelaporan dan jaringan dan jaringan yang di ketahui.

4. Instrumen Penelitian

Merupakan alat-alat yang diperlukan dalam meneliti atau yang digunakan untuk mengumpulkan data merupakan manusia, yaitu peneliti itu sendiri atau orang lain yang membuat peneliti. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri yang akan mengumpulkan data dengan cara bertanya, meminta mendengar, merekam suara, dan mengambil foto. Adapun instrument yang peneliti gunakan dalam menngumpulkan data antara lain :

- a. Pedoman wawancara
Pedoman wawancara ini yang dimana memiliki tujuan untuk memastikan bahwa bidang informasi umum yang sama dikumpulkan dari beberapa orang atau narasumber, Hal tersebut membuat fokus pendekatan percakapan jauh lebih banyak.
- b. Pedoman observasi
Yang dimana peneliti melakukan atau mengamati secara langsung suatu objek tertentu dengan tujuan memperoleh sejumlah data dan informasi terkait, objek tersebut.
- c. Pedoman pelacakan literature
Pedoman ini dapat memberikan sebuah gambaran atau sebuah kegiatan mencari sumber-sumber ilmiah untuk melakukan pengetahuan atau pendekatan tentang topic dari sebuah penelitian yang akan kita kerjakan.

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti, adalah sebagai berikut:

- a. Teknik observasi
- b. Teknik wawancara
- c. Dokumentasi

6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah langkah selanjutnya untuk mengelola data dari penelitian menjadi data, dimana data yang diperoleh, dikerjakan dan di manfaatkan sedemikian rupa untuk menyimpulkan laporan yang diajukan dalam melakukan hasil penelitian di dalam model tersebut terdapat tiga komponen pokok. Menurut Miles dan Huberman dalam sugiyono (2012) ketiga komponen tersebut adalah yaitu:

- a. Reduksi data
- b. Sajian data
- c. Penarikan kesimpulan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pembahasan kali ini peneliti menyidik tentang Interaksionisme Simbolik Tindakan Penipuan Modus Undian Berhadiah Di Kabupaten Sidenreng Rappang, untuk memperjelas alur maka peneliti membagi atas dua masalah yaitu bagaimana simbol penipuan dalam system online dan bagaimana bentuk penafsiran terhadap symbol penipuan tersebut. Awal mula *Passobis* itu hanya dikenal orang yang merantau dari desa ke kota di mana istilah ini pak jawa atau orang yang pergi merantau ke jawa. Setelah itu dia kembali ke kampung halamannya/desanya dan mengajarkan kegiatan *passobis* kepada rekan dan kerabat mereka dengan cara memperlihatkan hasil dari pekerjaan *passobis* tersebut. Ini hanya bermodal laptop dan hp saja bisa menghasilkan uang dengan cepat.

Adapun modus yang dilakukan oleh pelaku seperti membagikan link ke nomor yang menjadi target yang berisi kupon pemenang give away iphone 12 dan kupon undian yang berisikan hadiah mobil, motor dan uang tunai. Dimana pelaku langsung ke lokasi yang

menjadi target mereka untuk menyebarkan kupon di depan rumah tersebut, setelah target berhasil menggosok kupon undian maka di dalam kupon ada nomor dan jutaan hadiah dimana ada arahan di dalamnya untuk menghubungi nomor yang tercantum di dalam kupon dan korban akan di men giming-imingkan hadiah oleh pelaku tersebut.

Media sosial sangat mempengaruhi seseorang apalagi jika mempromosikan barang yang murah dari harga aslinya, maka peneliti menemukan korban yang berhasil kena tipu dimana modusnya itu penjualan tiket travel dan memasang harga yang murah di Facebook yang kedua itu korban membeli hp lewat Instagram dengan harga yang murah. Dimana korban baru sadar setelah nomor yang bersangkutan atau pelaku itu sudah tidak aktif karena sebelum mendapatkan barang mereka di suruh mentransfer terlebih dahulu.

Di dalam penelitian ini Teori interaksionisme simbolik mengatakan bahwa orang dalam berinteraksi menggunakan simbol-simbol yang dimana penafsiran terhadap simbol-simbol itu di tafsirkan sama masing-masing orang yang berinteraksi sehingga orang yang berinteraksi berlangsung lama. Seorang yang terkena penipuan online itu pasti menggunakan simbol-simbol yang diberikan oleh penipu itu. Dalam penelitian ini simbol-simbol yang digunakan adalah Travel Tiket Pesawat dan online shop.

Faktor yang mempengaruhi terjadinya interaksi

- a. Faktor imitasi yaitu dorongan untuk mengikuti atau meniru orang lain. Dalam hal ini di Indonesia sendiri, terjadinya komunitas motor adalah tiruan dari luar negeri yang awalnya sebagai pembentuk suatu komunitas motor.
- b. Faktor sugesti yaitu pengaruh psikis dari diri sendiri maupun dating dari orang lain, sehingga orang yang diberikan pengaruh menuruti atau melaksanakan yang di berikan tanpa berfikir lagi secara rasional. Dalam komunitas motor sugesti untuk masuk dan bergabung dalam komunitas motor tersebut yaitu melalui dua sugesti dimana seseorang ingin membentuk dan mengikuti komunitas yang sudah ada sebagai wadah dalam berinteraksi.
- c. Faktor indentifikasi menurut Freud Tokoh psikologi yaitu merupakan dorongan untuk menjadi sama atau identik dengan orang lain. Dalam hal ini terbentuknya suatu komunitas atau masuknya individu dalam komunitas adalah karena di pengaruhi oleh sikap menjadi sama dengan orang lain.
- d. Faktor simpati merupakan perasaan tertarik kepada orang lain karena sikap dan penampilan, wibawa, atau perbuatannya yang sedemikian rupa. Bertemu langsung menyebabkan berlangsungnya interaksi sosial.

Teori interaksi simbolik dalam pandangan individu mengambil maknanya itu sendiri, dalam artian Dia berpandangan bahwa individu bertindak berdasarkan pemaknaan terhadap objek dan situasi sehingga mereka terlibat dalam proses 'interpretasi' yang terus menerus ketika mereka menentukan dan menegosiasikan makna-makna tersebut. Ini terjadi secara simbolis, menggunakan kata-kata dan bentuk ekspresi konvensional yang lain.

Menurut George Herbert mead teori interaksionisme simbolik memiliki tiga konsep yaitu:

- a. Pentingnya makna bagi perilaku manusia
Teori interaksi simbolik mengasumsikan bahwa makna di ciptakan melalui interaksi dan dimodifikasi melalui interpretasi.
- b. Pentingnya konsep diri
Teori interaksi simbolik mengasumsikan bahwa konsep diri di kembangkan melalui interaksi dengan orang lain dan memberikan motif dalam berperilaku.
- c. Hubungan antara individu dan masyarakat

Teori ini juga mengasumsikan bahwa budaya dan proses sosial mempengaruhi manusia dan kelompok dan karenanya struktur sosial di tentukan melalui jenis-jenis interaksi sosial.

Faktor yang mempengaruhi terjadinya interaksi terhadap pelaku dan korban, yang pertama faktor imitasi dimana pelaku penipuan tersebut meniru atau mengikuti perilaku orang lain (Teman) seperti penampilan dan pekerjaan yang sebenarnya melanggar hukum. Maka perilaku pelaku mempengaruhi proses interaksi sosial.

Kedua faktor sugesti dimana pelaku meminta korban untuk mengikuti arahan yang bisa menyakinkan korban agar percaya dan setelah pelaku mengiming-imingkan dengan menjanjikan barang tersebut maka korban dalam keadaan tidak sadar bahwa dia telah di tipu karena pelaku akan melakukan segala cara agar korban mentrasfer secepatnya.

Ketiga faktor identifikasi yaitu adanya dorongan dan saling mempengaruhi dari orang lain atau lingkungannya sendiri dalam hal ini terbentuknya suatu kelompok dengan orang lain untuk menjalankan aksi penipuan tersebut. Yang terakhir faktor simpati yaitu pelaku memberikan rasa tertarik oleh korban dari barang yang dipromosikan yang telah di sebarkan di media sosial agar seseorang dapat percaya.

D. KESIMPULAN

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kejahatan penipuan online dengan berbagai macam modus dapat dikatakan yaitu perbuatan yang tidak memiliki kontrol sosial oleh masyarakat di Kabupaten Sidrap

Peran orang tua sangat diperlukan terutama bagi anak remaja agar anak tersebut tidak mudah terpengaruh oleh lingkungannya. Perlu adanya kesadaran bagi masyarakat agar pekerjaan tersebut tidak dijadikan pekerjaan tetap. Masyarakat perlu berhati-hati dalam menggunakan media sosial agar tidak gampang percaya akan barang murah yang di promosikan. Perlunya peningkatan pengawasan dan ketegasan dari pihak kepolisian terhadap tindak kejahatan penipuan yang ada di Kabupaten Sidrap.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan. 2017. *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta. Kencana.
- Dulkiah, Moh. 2020. *Sosiologi Kriminal*. Bandung. LP2M UIN SGD Bandung.
- Harapan, Edi, dan Ahmad, Syarwani. 2016. *Komunikasi Antarpribadi Perilaku Insani Dalam Organisasi Pendidikan*. Jakarta. Rajawali Pers.
- Hisyam, Hj. Ciek Julyati, dan Abdul Rahman Hamid. 2015. *Sosiologi Perilaku Menyimpang*. Jakarta. Lembaga Pengembangan Pendidikan Universitas negeri Jakarta.
- Kusuma, Mulyana W. 1998. *Kejahatan dan Penyimpangan*. Jakarta. Yayan LBH.
- Pontoh, Widya, P. 2013. *Peran Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Meningkatkan Pengetahuan Anak*. Volume 1. Nomor 1. Tahun 2013.
- Putra, Munandar Arief, dan Dahlan Ali. 2018. *Tindak pidana penipuan Undian berhadiah (Suatu studi penelitian di wilayah hokum polres kota banda aceh)*. Volume 2. Nomor 3. Agustus 2018.
- Sapril. 2011. *Komunikasi Internasional Pustakawan*. Volume 5. Nomor 1. Mei 2011.
- Scott, John. 2012. *Teori Sosial*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Sirenden Nelson. 2017. *Skripsi Tinjauan kriminologi terhadap kejahatn penipuan dengan modus undian berhadiah*. Departemen hukum pidana fakultas hukum universitas hasanuddin Makassar.
- Siregar, Nina, Sitti, Salmaniah. 2011. *Kajian Tentang Interaksionisme Simbolik*. Volume 4. Nomor 2. Oktober 2011.
- Surahman, Ence. Satrio, Adri, dan Sofyan, Herminarto. 2020. *Kajian Teori Dalam Penelitian*. Volume 2. Nomor 1. Februari 2020.

- Wardana, Putri, Baso Madiung, dan Siti Zubaidah. 2021. Analisis sosio kriminologi terhadap tindak pidana penipuan melalui telepon seluler di kabupaten sidrap. Volume 19. Nomor 3. November 2021.
- Xiao, Angeline. 2018. Konsep Interaksi Sosial Dalam Komunikasi, Teknologi, Masyarakat. Volume 7. Nomor 2. Agustus 2018.
- <https://www.seputar-pengetahuan-pengertian-komunikasi-interpersonal-tujuan-fungsi-faktor-yang-mempengaruhi-faktor-yang-mempengaruhi-aspek>. (Tanggal 5 September 2022)
- <https://www.penipuanonline-bagaimana-menghindarinya>-. (Tanggal 5 September 2022)